

## BAB 2

### LANDASAN TEORITIS

#### 2.1. Konsep Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

##### 2.1.1. Pengertian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut ILO/WHO (1980) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan peningkatan maupun pemeliharaan aspek fisik, mental dan sosial dari seluruh pekerja di setiap bidang, upaya menghindari kondisi medis yang disebabkan oleh penyakit, kondisi tindakan, melindungi karyawan serta semua individu dari akibat bahaya maupun dari sudut pandang yang bisa merugikan kesejahteraan. Menempatkan dan melindungi pekerja di wilayah pergerakan yang fleksibel secara fisiologis dan mental serta siap menyesuaikan diri di antara panggilan dan lainnya sesuai dengan jenis panggilannya (Kondarus, 2006).

Oleh karena itu, ILO (1980) dalam tujuannya mengungkapkan bahwa ada 3 standar mendasar sehubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja:

- a. Pekerjaan harus berada dalam ruang tindakan yang sehat, selamat, serta aman.
- b. Pekerja memiliki pekerjaan yang sesuai dengan keadaan dan keahlian.
- c. Saat bekerja diharuskan sesuatu yang jelas karena perseorangan, sumber kerinduan perseorangan dan bantuan masyarakat.

Menurut OSHA, pengertian K3 yang lain adalah penerapan dan kaidah ilmiah dalam penafsiran dasarnya menimbulkan ancaman terhadap keselamatan

warga umum dan harta benda berharga di dalam atau di luar kawasan pabrik (Suardi, 2005).

Dalam UU No.1 tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang jelas dikatakan bahwa pengamanan kegiatan adalah upaya untuk melindungi tenaga kegiatan serta individu lainnya dari ancaman yang ditimbulkan oleh mesin, pesawat udara, peralatan dan bahan kegiatan, serta tenaga. Selain itu perlindungan dari bahaya terhadap bidang kegiatan, orang yang terampil, strategi pergerakan, dan teknik produksi.

Dalam peraturan K3, disarankan agar penjabaran latihan keamanan dan kesejahteraan secara filosofis sebagai suatu karya dan visi dalam memastikan keinginan dan kejujuran fisik atau dunia lain dari individu secara keseluruhan dan energi secara khusus dan hasil yang palsu dan standar dalam struktur sebuah masyarakat yang baik dan dapat berlandaskan Pancasila. Terjemahan lain yang logis adalah sebagai ilmu dan penggunaan inovasi dalam menangkal kecelakaan dan penyakit yang berhubungan dengan kata. (Yusuf, 2002).

Tujuan dari aspek K3 adalah “Menjadi Kehendak Warga Negara” dari upaya perlindungan ini kepada Satuan Tenaga Kegiatan (Depnaker) sebagai pemegang kewenangan atas hukum. Dengan visinya, diyakini pelaksanaan K3 baik pada penghuni pabrik maupun konvensional dapat berjalan sesuai harapan.

Hartatik (2014: 315) menyatakan bahwa “latihan kesejahteraan merupakan suatu permasalahan medis yang mengandung makna agar pekerja mendapatkan tingkat kesejahteraan yang tinggi, baik secara nyata, mendalam maupun sosial,

usaha dalam melindungi dan memperbaiki penyakit maupun masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh pekerjaan/bidang aktivitas maupun penyakit umum”.

### **2.1.2. Tujuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)**

Tujuan K3 untuk memberikan asuransi untuk pekerja. Menjamin kesejahteraan, keamanan dan kesejahteraan saat bekerja, perwakilan dapat menimbulkan kegembiraan serta peningkatan konsistensi pada bisnis. Menurut Sedarmayanti (2010), berikut adalah tujuan dari SMK3 :

1. Sarana untuk mendapatkan manfaat kesehatan yang ideal bagi para karyawan, baik buruh, peternak, pemancing, pegawai pemerintah maupun dokter spesialis santai.
2. Upaya untuk mencegah serta mematikan penyakit serta bencana yang timbul akibat olahraga, memelihara dan mengupayakan kesejahteraan dan gizi pekerja, memelihara dan meningkatkan kemampuan dan daya cipta pekerja, menghilangkan kelemahan dan peningkatan gerak kegembiraan dan kepuasan dalam latihan.
3. Memberikan jaminan kepada penghuni yang berada di sekitar lokasi usaha agar terbebas dari bahaya pencemaran bahan-bahan yang berhubungan dengan industrialisasi, serta menjaga ekosistem dari ancaman yang dapat timbul dari produk-produk pabrik pengolahan.

Menurut Mangkunegara (2011;162), tujuan K3, yaitu:

1. Pekerja terlindungi, terlindung dan solid dalam bekerja, hebat secara hakiki, sosial, dan intelektual.

2. Dengan tujuan agar setiap alat gerak yang tiada henti dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, serta berhasil sebagaimana yang diharapkan.
3. Agar setiap akibat penciptaan selalu terpantau.
4. Supaya terdapat pertanggungjawaban perawatan maupun penambahan kesehatan vitamin pada pegawai.
5. Menaikkan kegembiraan, kedekatan latihan serta dukungan dalam latihan.
6. Terbebas oleh permasalahan kesehatan dikaenakan lingkungan/keadaan tindakan.
7. Sehingga pekerja merasa nyaman serta terlindungi di pekerjaannya.

Sehingga beralasan bahwa tujuan dari kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu mampu menghidupkan kawasan tindakan yang nyaman, terlindungi, terbebas dari bencana aksi yang dapat terjadi, dan menjauhkan pekerja dari kondisi medis yang diakibatkan oleh keadaan tersebut. wilayah tindakan.

### **2.1.3. Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)**

Program K3 termasuk sebuah program supaya memastikan keamanan yang bagus bagi seluruh dosen di lokasi pergerakan agar tidak mengalami cedera atau menimbulkan penyakit di lokasi aksi dengan mematuhi atau menaati peraturan dan pedoman kesejahteraan aksi. dan kesejahteraan yang terekam dalam perbedaan aktivitas terhadap keamanan di lokasi aksi (Rijuna Bidadari, 2006). Menurut Rizky Argama (2006), program K3 yaitu sebuah kerangka program yang dibuat bagi para buruh atau pelaku usaha sebagai upaya untuk mencegah (mengamankan) peluang terjadinya bencana dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan di wilayah kegiatan memakai kondisi yang mampu

memicu bencana. serta penyakit akibat aktivitas yang timbul akibat ikatan aktivitas, serta aktivitas yang diharapkan jika episode tersebut terjadi.

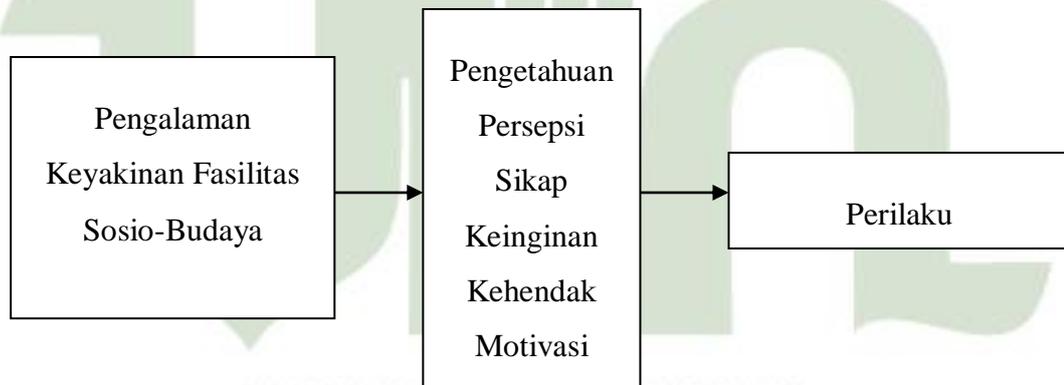
Dessler (1992) mengatakan bahwa program keamanan dan kesejahteraan dilakukan karena 3 alasan mendasar, yaitu:

1. Moral. Para pebisnis melakukan usaha untuk mencegah kegagalan dan infeksi selama ini, pada dasarnya dari tingkat manusia. Mereka melakukan ini untuk meringankan beban perwakilan dan keluarga mereka yang menghadapi kegagalan dan penyakit karena latihan.
2. Hukum. Pada usia ini, terdapat peraturan dan pedoman berbeda yang mengatur kesejahteraan dan kekuatan latihan, dan kompensasi bagi orang yang menyalahgunakannya sangat serius. Mengingat peraturan dan pedoman ini, organisasi dapat bergantung pada remunerasi, dan para manajer dapat dianggap berasumsi bahwa mereka dipandang bertanggung jawab atas kegagalan dan penyakit yang sulit.
3. Ekonomi. Ada penjelasan ekonominya karena biaya yang ditanggung oleh perusahaan bisa sangat besar meskipun kegagalan dan penyakit yang terjadi hanya sedikit. Tujuan dari asuransi kompensasi karyawan adalah memberikan kompensasi kepada karyawan yang menderita cedera atau penyakit akibat pekerjaannya.

## 2.2 Konsep Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

### 2.2.1 Pengertian Perilaku K3

Dalam buku Notoatmodjo (2007) menuliskan, aspek watak merupakan cara pandang terhadap budaya, dan kemudian budaya sangat mempengaruhi sikap tersebut. Sikap seseorang merupakan suatu keadaan dimana kekuatan pendorong dan penahan berada dalam keseimbangan. Kemudian watak ini dapat berubah dengan asumsi terdapat ketimpangan antara dua kekuatan dalam diri seseorang sehingga mungkin terjadi penyesuaian mentalitas dalam diri seseorang, khususnya kekuatan pendukung bertambah atau menurun. (Lewin, 1970).



Gambar 2.1 Teori Determinan Perilaku Manusia menurut Notoatmodjo (2007)

Green (1980) dalam buku Notoatmodjo (2007) berupaya memecah mentalitas individu dari derajat kesejahteraannya. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi kesehatan seseorang atau warga negara: faktor sikap (penyebab perilaku) dan faktor di luar sikap (penyebab non-perilaku). Dapat disimpulkan dari gambaran di atas bahwa tingkah laku seseorang atau daerah lain tidak

ditentukan oleh pemahaman, anggapan, kegiatan, keinginan, dorongan, keinginan, dan sikap mental orang atau daerah yang bersangkutan. Tak hanya itu, aksesibilitas kantor, kegiatan dan mentalitas otoritas kesejahteraan terhadap kesejahteraan juga akan menjunjung tinggi dan memperkuat perspektif.

Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan pemanfaatan investigasi mental secara mendalam terhadap mentalitas individu terhadap masalah keamanan di lokasi pergerakan. Latihan Perspektif Kesejahteraan dan Kesejahteraan menggarisbawahi mentalitas individu terhadap kejadian kegagalan di lokasi pergerakan. Movement Wellbeing and Wellbeing Conduct (perilaku keamanan) adalah sikap yang berhubungan langsung dengan keamanan, misalnya memakai kacamata kesejahteraan, menandai struktur evaluasi pertaruhan sebelum suatu tindakan, atau mengonsepsi masalah keamanan (Syaaf, 2007:26).

Salah satu perilaku ekstremis kesejahteraan menyatakan bahwa aktivis keamanan telah mengabaikan pandangan penting dalam menghindari terjadinya bencana pergerakan, khususnya pandangan sosial buruh (Halimah, 2010: 41). Berperilaku berbahaya adalah suatu disposisi yang memicu kegagalan seperti bekerja tanpa mempedulikan kesejahteraan, melakukan pekerjaan tanpa persetujuan, menghilangkan perangkat keamanan, menyelesaikan pekerjaan dengan kelajuan belum *safety*, APD belum layak, bertindak paksa, tidak adanya pemahaman, ketidakmampuan aktual atau kondisi emosional yang tidak seimbang.

Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kesejahteraan adalah kegiatan atau kegiatan dari satu atau beberapa perwakilan yang membatasi kemungkinan

terjadinya bencana pada pekerja. Maka, Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah perspektif yang tidak bisa memicu bencana atau kejadian.

### 2.2.2 Jenis-Jenis Perilaku K3

Sebagaimana dikemukakan oleh Agiviana (2015:27) melaporkan bahwa macam-macam perspektif K3 yaitu:

1. Menginformasikan setiap bencana yang terjadi
2. Menyadarkan karyawan lain akan ancaman terhadap keamanan kerja.
3. Terus menggunakan perlengkapan keamanan pergerakan (perangkat keras asuransi individu)
4. Menyiapkan material dan perlengkapan tindakan
5. Bertanggung jawab untuk menyelidiki strategi kesejahteraan kerja
6. Menyelidiki latihan sesuai perintah atasan
7. Tidak main-main dengan teman saat latihan kerja
8. Jangan pernah membuat latihan yang berbahaya seperti berlari, melempar atau melompat.

Schneid (2008: 35) memisahkan perspektif kesejahteraan dan tindakan pada tingkat tunggal menjadi 2 macam, yaitu disiplin keamanan dan dukungan keamanan. Disiplin keamanan diartikan sebagai suatu tindakan penting yang harus dilakukan oleh individu untuk menjaga keamanan di lokasi kejadian, mengingat disiplin dalam teknik bertindak dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Di sisi lain, investasi keamanan dicirikan sebagai mentalitas yang tidak secara langsung menambah aktivitas keamanan, namun akan membantu kawasan pergerakan agar tetap aman. Menghadiri pertemuan keamanan dan membantu

rekan kerja yang menangani masalah keamanan kerja adalah dua contoh partisipasi keamanan.

### 2.2.3 Indikator Perilaku K3

Menurut Moenir (2012:37) terdapat pula desain keamanan untuk latihan antara lain:

#### 1. Lingkungan Kerja Fisik

Sebenarnya usaha yang bisa diperbuat oleh dunia usaha untuk membangun keamanan latihan seperti:

- a. Rambu, batas, dan peringatan yang tepat digunakan untuk menempatkan barang atau benda lainnya.
- b. Pemberian perangkat keras yang dapat dimanfaatkan sebagai penawar semangat, bantuan dan perlengkapan keamanan.
- c. Semua perangkat keras pertahanan swasta.
- d. Penggambaran pemanfaatan peralatan dalam melakukan latihan remedial.
- e. Program penghargaan untuk pelanggaran aturan keamanan.

#### 2. Lingkungan Kerja Sosial

Jaminan untuk kegiatan sosial harus terlihat dalam pengaturan badan tersebut sehubungan dengan berbagai jaminan perusahaan untuk perwakilan atau pekerja yang meliputi:

- a. Pengaturan mengenai badan atau disiplin ahli harus diperlakukan secara menyeluruh untuk semua perwakilan tanpa kualifikasi.

- b. Perlindungan asuransi bagi karyawan yang bekerja pada pekerjaan berbahaya atau berisiko tinggi.

### **2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku K3**

Pasiak (1999) menerangkan ada 6 variabel utama yang mempengaruhi rumusan perilaku K3 WHO. Pikiran dan perasaan berupa dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, pendidikan, tempat kerja, dan jenis pekerjaan.

#### **2.3.1. Pengetahuan**

Pengalaman pribadi maupun individu lain memberikan wawasan. Cerdikiawan mendapatkan pembelajaran dimana api itu panas jika tangan atau kakinya terkena api. Seorang dokter spesialis akan merawat pasiennya setelah menemui korban lain dengan tingkat keparahan yang sama dengan tempat ketidakmampuannya, karena korban lain tidak ditangani secara serius oleh dokter tersebut (Notoatmodjo, 2007).

Saputra (1997) dalam penelusurannya mengungkapkan adanya hubungan antara pemahaman dan sikap K3 dengan p value sebesar 0,460. Berarti terdapat korelasi yang sangat besar antara derajat pemahaman seseorang dengan mental K3 yang diselesaikannya.

#### **a. Pengertian Pengetahuan**

Menurut (Notoadmojo, 2010) dan (Puspitasari, 2014; Sariningrum, 2009; Soraya, 2013) pengetahuan termasuk konsekuensi dari “mengenal” dan ini terjadi setelah individu merasakan suatu hal tertentu. Pendeteksian terjalin

melalui lima deteksi manusia, khususnya indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pencetakan, dan kontak. Lazimnya, pengetahuan individu didapat melalui mata dan telinga.

Pemahaman atau mental adalah sesuatu yang kuat yang sangat penting bagi aktivitas atau cara pandang seseorang secara langsung, karena jika dilihat dari fakta dan pemeriksaan memang terjadi begitu saja, cara pandang yang berdasarkan ilmu akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan mentalitas yang tidak berdasarkan pengertian.

#### **b. Tingkatan Pengetahuan**

Eksplorasi Rogers (Notoatmodjo, 2010). (Chandra, 2009; Indah, 2011; SYARFA, 2015) mencetuskan bahwa mula seseorang menyelesaikan cara berperilaku yang lain, serangkaian langkah dibentuk dalam diri individu tersebut, yaitu:

- a. Mindfulness, dimana individu sadar dalam perasaan pertama kali mempersepsikan peningkatan atau subjek.
- b. Pertimbangan atau perasaan terhubung dengan peningkatan atau subjek. Di sinilah panduan aktivitas akan muncul.
- c. Menilai atau merenungkan apakah penghiburan itu sungguh besar baginya. Hal ini menunjukkan bahwa responden tetap bertindak positif.
- d. Pendahuluan, yaitu permulaan langsung menuju upaya melakukan sesuatu yang diindikasikan oleh kebutuhan perbaikan.
- e. Menyesuaikan, dimana intinya mempunyai mentalitas yang berkesinambungan sesuai pengetahuan, pemahaman dan perilaku terhadap inspirasi.

Mendapatkan perspektif baru atau mengambil mentalitas baru berdasarkan pengetahuan, pemahaman dan kegiatan positif akan terus berlangsung cukup lama. Namun mentalitas yang tidak bergantung pada ilmu dan pemahaman tidak akan bertahan lama. (Artiningsih,2011; Chandra, 2009; Notoadmojo, 2010).

Notoatmojo (2007) pada ringkasan bukunya yang berjudul promosi kesehatan dan ilmu perilaku mengatakan bahwa pengalaman yang diingat pada wilayah mental mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

1. Mengetahui, maksudnya adalah kemampuan meninjau modul yang telah dikonsentrasikan sebelumnya, termasuk meninjau lagi sesuatu yang unik dan hebat pada semua materi yang direnungkan/perasaan yang telah didapat.
2. Dominasi, yaitu kemampuan menelaah secara akurat suatu subjek yang diketahui dan mempunyai pilihan untuk menguraikan modul secara akurat.
3. Penerapan, yaitu kemampuan memanfaatkan modul-modul yang telah dipusatkan pada keadaan yang wajar, khususnya pemanfaatan peraturan, resep, standar dan sebagainya dalam situasi dan kondisi yang berbeda.
4. Pemeriksaan, yaitu kemampuan menggambarkan suatu modul atau pokok bahasan menjadi bagian-bagian, namun dalam suatu struktur yang sebenarnya namun mempunyai hubungan satu sama lain.
5. Campuran mengacu pada kemampuan untuk menyatukan zat yang tak sama menjadi zat baru. Keseluruhannya, blending termasuk kemahiran untuk menyatukan rincian baru dari rencana yang sudah ada.

6. Evaluasi, artinya kemampuan untuk melegitimasi maupun menilai modul/mata pelajaran. Standar yang dibuat mandiri maupun standar yang sudah ada sebelumnya menjadi dasar penilaian ini.

Dari daerah tersebut seseorang menambah kemahiran maupun ilmu. Sedikit ilmu didapat di pembelajaran formal maupun pembelajaran santai. Semakin menonjol tingkat pembelajaran yang tepat dari seseorang, semakin menonjol pula wawasannya. Pengetahuan merupakan salah satu tipe fungsional mentalitas individu yang dapat mempengaruhi aktivitas seorang Widayatun (1999).

### **c. Pengukuran Pengetahuan**

Memperkirakan pengetahuan bisa dipakai pertanyaan dan jawaban atau jajak pendapat yang mendapatkan beberapa informasi tentang item dalam modul yang Anda inginkan untuk diukur dari fokus penelitian atau responden. Pemahaman yang kita inginkan untuk menyadari atau mengukur dapat diselaraskan dengan sikap di atas (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Widayatun (1999), pertanyaan yang bisa dipakai sebagai mengukur pemahaman umum dapat dikelompokkan ke 2 macam, yaitu:

1. Permasalahan abstrak, misalnya permasalahan jenis artikel.

Pertanyaan pasal disebut pertanyaan individual karena penilaian atas pertanyaan ini berhubungan dengan masing-masing pihak yang berperkara sehingga hasilnya akan bervariasi untuk setiap pihak yang mengajukan banding sesekali.

## 2. Penyelidikan pilihan ganda.

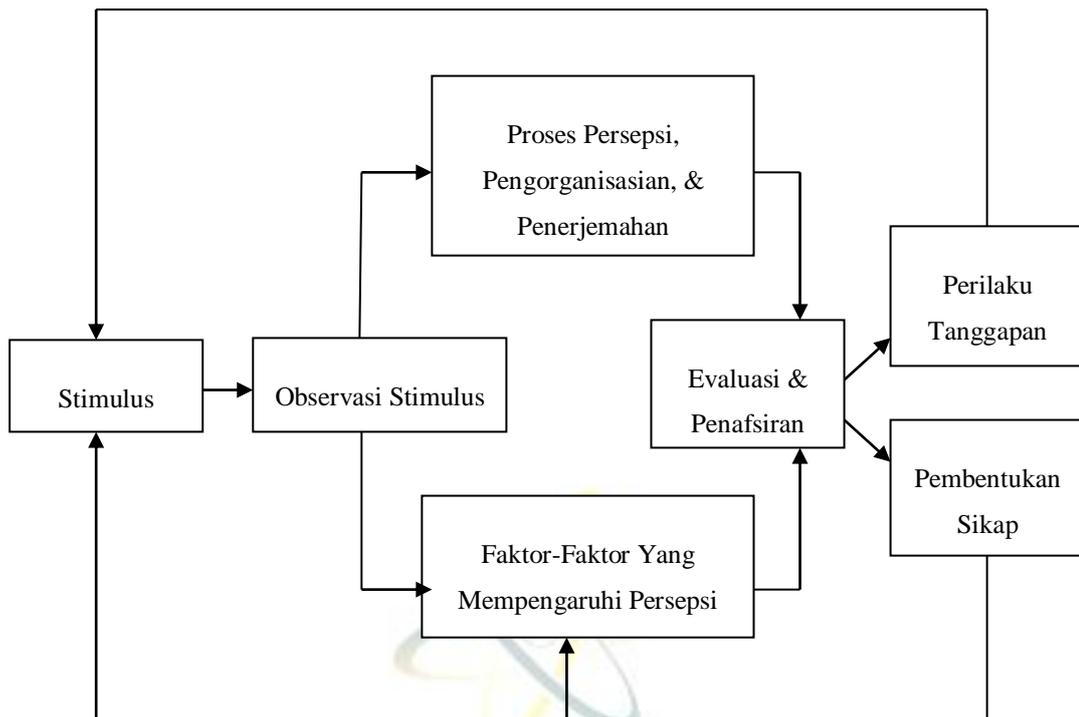
Subjek pilihan ganda, benar-palsu, pencocokan dikenal sebagai penyelidikan yang adil karena dapat dievaluasi dengan baik dengan tujuan tertentu oleh pihak yang berperkara tanpa menghubungkan dengan bagian tunggal dari pihak yang berperkara.

Tampak keduanya, terkhusus pilihan ganda, terkenal sebagai instrumen estimasi karena sederhana untuk membandingkan pengalaman dengan yang diperkirakan serta cepat untuk diukur.

### 2.3.2. Persepsi

Anggapan termasuk sensasi pemahaman maupun konflik yang bermula dari ketegangan internal maupun eksternal. Anggapan banyak dikaitkan pada banyak individu yang mempunyai karakter kecenderungan (Notoatmodjo, 2007).

Kecurigaan dan klarifikasi terhadap kesejahteraan dan kesejahteraan peristiwa adalah sudut pandang yang belum sempurna mengenai hasil keamanan dan kesejahteraan peristiwa. Penilaian positif dan klarifikasi yang sesuai tentang latihan keselamatan dan kesejahteraan di kalangan pekerja merupakan elemen penentu dalam peningkatan penggunaan latihan pengaturan kesejahteraan dan kesejahteraan untuk menjamin peraturan yang sah dan pelopor kreasi spontan sponsorship yang semakin mungkin menjamin lebih menonjol. keuntungan membayar. Perjanjian tersebut menyatakan bahwa kesehatan dan kekuatan latihan menjadi perhatian setiap individu yang harus diperhatikan oleh semua perwakilan.



Gambar 2.2. Proses Terjadinya Persepsi (Gibson 1985)

Penilaian/penggambaran K3 di lingkungan setempat tidak hanya dalam pandangan terjemahan khusus untuk kesimpulan yang sah namun juga tidak ditetapkan oleh pentingnya aktivitas keselamatan dan kesejahteraan bagi masyarakat setempat yang memiliki komunitas sosial tertentu, sistem sosial dan moneter.

Latihan keamanan dan kesejahteraan (Kondarus, 2006) menunjukkan perbedaan sudut pandang dalam aktivitas publik, khususnya:

1. Kebebasan bersama (HAM) secara eksplisit merupakan hak istimewa buruh.
2. Hiasan penilaian hukum pada divisi bisnis.
3. Faktor upaya pengelolaan bumi.
4. Dimanfaatkan sebagai alat untuk menaikkan efisiensi.
5. Dapat berperan dalam pembuatan kualitas barang.
6. Semacam merek dagang yang inovatif.

## 7. Perlunya kajian K3 untuk IPTEK.

Melalui substansi yang berbeda-beda dalam kaitannya dengan keamanan dan kesejahteraan, praktik-praktik seperti di atas menjadikan praduga dan gambaran terhadap masyarakat dan perkumpulan warga (Suma'mur, 1996). Tindakan dan sikap seseorang atau kelompok pada saat melakukan pekerjaan akan menunjukkan pendapat dan penjelasan mengenai kesehatan dan keselamatan kegiatan.

### a. Pengertian Persepsi

Persepsi termasuk ide/terjemahan terhadap orang melihat atau menguraikan sesuatu. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi asumsi seseorang mengenai kemampuannya dalam merespons dorongan secara positif. Asumsi tidak muncul begitu saja. Kemampuan inilah yang justru menimbulkan berbagai kesimpulan diantara manusia, di mana strategi dalam mengartikan apa yang diperhatikan sebenarnya tidak sama pada setiap individu. Anggapan itu termasuk kedalam wilayah dan menguasai watak. Modifikasi mentalitas pada individu dirasakan lewat praduga-praduga.

Kecurigaan adalah fase awal mutlak dalam kemajuan bekerja dengan informasi. Anggapan yaitu suatu pendekatan memanfaatkan informasi yang ada guna memahami maupun menguraikan motivasi (dorongan) yang diperoleh oleh organ nyata seperti mata, telinga, dan hidung (Matlin, 1989; Solso, 1988 dalam Dwi Atmaja 2012 ).

Explorasi tersebut dikatakan bahwa wawasan yaitu cara pendekatan untuk menguraikan atau menguraikan informasi yang diperoleh melalui kerangka taktil yang dimiliki seseorang. Misalnya, ketika seseorang melihat suatu karya seni,

membaca sebuah catatan, atau mengikuti bunyi spesifik, lantas memperoleh pemahaman terkait pengetahuan yang didapat serta berkaitan dengan hal tersebut.

### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Bagi Thoha (1983) dalam usulan Za'im (2002) variabel yang berdampak pada peningkatan cara pandang individu adalah keadaan ilmu otak, keluarga, dan budaya.

Menurut Za'im (2002), Robin (1989), unsur-unsur berikut mempengaruhi asumsi dan memungkinkan perbandingan:

1. Karakter penerima manfaat

Kepribadian, aktivitas, gaya, pertimbangan, pertemuan sebelumnya, dan impian individu.

2. Terlihat karakter sasaran

Sebagai sesuatu yang terpisah dari tujuan dan struktur kesamaan atau terlihat kedekatan.

3. Keadaan iklim untuk penyusunan kearifan

Rentang, posisi, cahaya, panas atau bagian lingkungan yang berbeda.

Variabel-variabel yang mempengaruhi cara seseorang melihat adalah:

1. Memaksa

Terus menjadi lebih besar. Kenyataan mengenai kecenderungan untuk terus menjadi lebih baik juga masuk akal.

2. Ukuran

Kian luas unsur/subjek, semakin mudah untuk dipersepsi/dirasakan.

### 3. Invers atau selisih

Itu terus menjadi perbedaan inspirasi yang ada dengan daerah-daerah yang tetap sederhana. Dalam perasaan terhadap suatu hal, seseorang bisa saja mempunyai kecurigaan yang serupa dengan orang lain, namun bisa juga unik.

### 4. Pertimbangan

Umumnya, seseorang tidak memiliki kendali atas semua peningkatan di sekitarnya saat ini, namun tidak dapat mempertimbangkan hanya pada beberapa subjek.

### 5. Set

Set merupakan fantasi seseorang terhadap suatu peningkatan yang akan muncul.

### 6. Kebutuhan

Kebutuhan barang bekas atau yang menunggu dalam diri seseorang akan mempengaruhi kearifan individu tersebut.

### 7. Kerangka penghargaan

Kerangka angka yang sah di mata publik berdampak pada penilaian.

### 8. Kualitas karakter

Kualitas kepribadian seseorang akan mempengaruhi respon terhadap peningkatan yang didapat.

### 9. Kendala mental

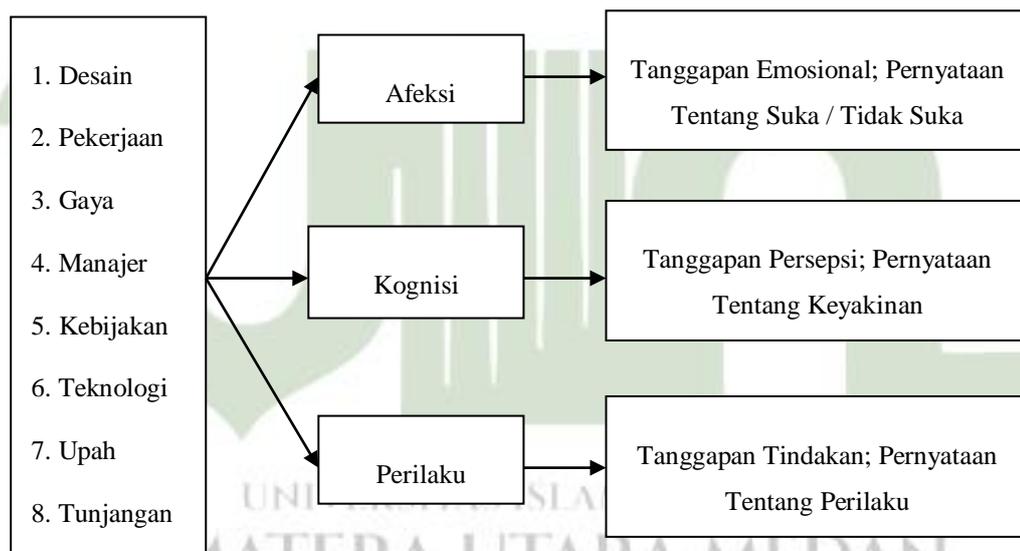
Keterbatasan yang sangat besar dapat menimbulkan praduga yang campur aduk yang disebut angan-angan.

## **c. Pengukuran Persepsi**

Penilaian positif maupun negatif, dihubungkan dengan kemahiran melalui anggapan maupun praktik (Fogus dan Malamed, 1976) dalam Munandar (2001).

Estimasi praduga dapat dilakukan dengan mengatakan sesuatu yang menyebarkan pilihan jawaban elektif kepada responden. Pendapat, evaluasi, dan pemahaman responden terhadap suatu subjek dijelaskan dalam pernyataan. Untuk estimasi penilaian yang perlu diketahui adalah objektivitas kesimpulan, penilaian dan agama responden terhadap suatu subjek. Persepsi positif atau negatif responden terhadap subjek yang menjadi subjek evaluasi dapat timbul dari hasil evaluasi yang bersifat kumulatif. (Widayatun, 1999).

### 2.3.3 Sikap



Gambar 2.3. Komponen Sikap (Gibson 1985)

#### a. Pengertian Sikap

Sikap adalah balasan rahasia individu untuk subjek tertentu, yang mencakup bagian-bagian terkait penilaian dan kemarahan (kebencian ceria, setuju menyimpang, sangat buruk, dan sebagainya) (Pitra, 2017). Pitra (2017)

mengungkapkan ada 3 derajat aktivitas secara khusus; mengundang (mendapatkan), membalas (menjawab), mengenai (menghargai), dan penuh perhatian (dapat diandalkan). Lagi Bambi (2018) mengatakan aktivitas merupakan penilaian individu terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kesejahteraan, serta bagian dari dampak kesejahteraan. Aktivitas merupakan suatu tanda karena dukungan atau suatu subjek sehingga aktivitas tersebut mencakup pertimbangan, sentimen, pertimbangan dan tanda-tanda mendalam lainnya. Aktivitas juga dapat disinggung sebagai pandangan atau penilaian positif atau negatif terhadap suatu subjek (Bambi, 2018).

#### **b. Pembentuk Sikap**

Azwar (2007) mengartikan kegiatan tersebut mempunyai 3 bagian utama, yaitu:

1. Keyakinan (agama) mencakup motivasi dan gagasan pada suatu mata pelajaran.
2. Hidup sarat dengan perasaan atau keputusan mengenai suatu hal.
3. Tendensi agar terlibat.

Ke-3 bagian ini dapat menjadikan aktivitas total (mentalitas keseluruhan). Dalam menentukan aktivitas total ini, pengetahuan, pemikiran, agama, dan kemarahan memegang peranan penting.

Menurut Wahyono (2017), ada enam faktor yang mempengaruhi tindakan, antara lain:

- a. Aspek Pengalaman Pribadi

Pengalaman individu yaitu faktor yang mempengaruhi tindakan seseorang. Untuk dapat membuat asumsi dan memperoleh wawasan, seseorang pada dasarnya harus memiliki pengalaman terkait dalam suatu subjek intelektual.

b. Bagian dari hasil orang lain yang dianggap penting

Individu yang dekat dengan individu atau individu yang dianggap kritis merupakan salah satu cara pandang yang berdampak pada keputusan individu itu sendiri, dengan alasan bahwa individu yang memimpin mempunyai aktivitas yang searah dengan aktivitas individu yang dianggapnya. sangat besar. Kecenderungan lainnya adalah seseorang tergugah nafsu agar bergaul serta acuh pertikaian dikalangan atas.

c. Aspek Konsekuensi Budaya

Karakter seseorang dibentuk oleh pola perilaku yang tidak berubah, yang menjadi sumber penguatan yang dialaminya. Orang-orang dihargai oleh masyarakat atas perilaku dan sikap mereka yang terbukti benar. Tanpa disadari budaya menjadi salah satu pendidik aktivitas dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi.

d. Faktor Media Massa

Komunikasi luas merupakan perangkat khusus yang mempunyai pengaruh besar dalam membentuk sudut pandang dan keyakinan seseorang. Informasi yang mendidik akan memberikan landasan perasaan yang penuh dalam mempertimbangkan suatu hal hingga terbentuk suatu kegiatan tertentu, apabila informasi tersebut mempunyai catatan yang menarik

e. Bagian dari Badan Pembelajaran dan Badan Ketatanegaraan

Badan pembelajaran dan badan ketatanegaraan mempunyai pengaruh yang besar dalam melakukan kegiatan, karena kedua badan ini memberikan penjabaran dan rencana etika dan keyakinan ketat dalam diri individu. Etika dan agama sangat menentukan kerangka keyakinan yang akan membentuk aktivitas individu terhadap sesuatu.

f. Sudut Pandang Mendalam

Seringkali peristiwa aktivitas seseorang bergantung pada kemarahan yang terjadi sebagai semacam penyebaran kekecewaan atau pengalihan teknik perlindungan diri.

**c. Pengukuran Sikap**

Widayatun (1999) mengartikan bahwa aktivitas yaitu tendensi individu supaya menjawab pasti maupun buruk pada subjek/keadaan.

Teknik estimasi aktivitas yang diwujudkan saat ini adalah proporsi Scala's Thurstone Equivalent Allure Break dengan memasukkan sesuatu ke dalam 2 desain evaluasi "suka" dan "aversi" dengan jangkauan satu hingga sebelas (Za'im, 2002).

Proporsi aktivitas memuat pernyataan aktivitas berkenaan dengan subjek yang diperkirakan. Kondisi positif (menguntungkan) atau negatif (tidak menguntungkan) mengenai subjek tindakan terkandung dalam pernyataan tindakan. Dalam proklamasi proporsi aktivitas, bagian disposisi meliputi sudut pandang mental, penuh perasaan, serta melakukan aktivitas.

### 2.3.4 Pendidikan

Tingkatan pembelajaran menerangkan seorang individu yang menganut latihan persiapan konvensional pada landasan pembelajaran dengan mendapatkan kualitas terakhir pada setiap tingkatannya. Semakin menonjol fase-fase penemuan yang dilalui seseorang, diyakini bahwa mereka akan terus memperoleh banyak pengetahuan penting ke dalam berbagai filosofi logis (Widayatun, 1999).

Sikap K3 dipengaruhi oleh pembelajaran yang pernah dialami orang lain. Explorasi oleh Siagian (1998) sehubungan dengan eksplorasi yang telah diselesaikannya. Karena nilai p yang diakui adalah 0,500, berarti ada hubungan yang signifikan antara derajat pembelajaran dengan sikap K3 yang diselesaikan.

### 2.3.5. Jenis Pekerjaan

Profesi adalah aktivitas apa pun yang dilakukan untuk menciptakan barang atau jasa di lokasi mana pun. Pemanggilan dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan atau keahlian nyata untuk memutar pikiran guna memenuhi tujuan menjadikan sesuatu lebih bernilai (Azwar, 2007).

### 2.3.6. Tempat Kerja

Mulanya ada banyak orang yang pertama kali menciptakan sesuatu di suatu industri atau institusi. Dapat juga dikatakan bahwa posisi tindakan adalah bagian kecil dari pembentukan tenaga kerja dan produk dimana seorang spesialis melakukan pekerjaannya (Azwar, 2007).

Explorasi oleh Indriani (1997) merinci terdapat hubungan antara gerak daerah dengan mentalitas K3 dengan p value sebesar 0,490. Artinya, ada korelasi penting antara bidang kegiatan dengan mentalitas K3.

## **2.4 Kajian Integrasi Keislaman**

### **2.4.1 Konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut Al Qur'an dan Hadist**

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan mesin-mesin gerak dan alat-alat aksi serta tempat-tempat aksi yang menjadi jalan pada saat menyelesaikan suatu pemanggilan, sehingga pengertian keamanan aksi mengacu pada keterkaitan antara buruh dengan peralatan aksi dan keterkaitan antara buruh dengan aksi. wilayah. Sebaliknya, kondisi kesehatan kerja yaitu suasana di mana pekerja tidak keterbatasan fisik, mental, atau emosional dari oleh profesi atau aktivitasnya. Bahaya penyakit dan kecelakaan olahraga bisa terjadi kapan saja, sehingga pemahaman tentang kesehatan dan kekuatan latihan dengan cara seperti itu ternyata sangat diteliti.

Kegiatan Keselamatan dan Kesehatan adalah istilah berbeda yang mendapatkan banyak popularitas di dunia industri modern. Keamanan dan Kesejahteraan mempunyai perhatian utama yang terlindungi dan baru secara terus-menerus. Secara etimologi dalam bahasa Arab: selamat dan sepakhat. Salam ini memiliki awalan yang mirip di kaata yang lain seperti rukun, salim, taslim, mukmin dan islam. Segala implikasi tersebut erfokus pada definisi keamanan serta kesepakatan (safe and Harmony).

Salamat sendiri secara saklek bergantung pada acuan kata Al-Munjid, artinya terbebas dari keburukan atau resiko.

سلم: سلامةً سلامًا من عيبٍ أو آفة

Dalam keadaan yang sedang berjalan, K3 seharusnya terbebas dari episode, dimana kejadian sebenarnya mempunyai pengertian kejadian yang tidak disengaja atau tidak diinginkan.

Umat Islam diharapkan menjaga diri, harta benda, dan wilayahnya dari kerusakan, kemusnahan, dan pemusnahan. Hal ini sesuai dengan dalil yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

**Artinya :** “Apalagi menafkahkan (kekayaanmu) di jalan Allah, dan jangan menjerumuskan dirimu sepenuhnya ke dalam kemusnahan, dan kerjakanlah sesuatu yang bermanfaat, Sesungguhnya Allah menyukai banyak orang yang mengerjakan sesuatu yang bermanfaat.”[QS. 2:195]

Penggalan kalimat “وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ” merupakan bukti atau pendidikan yang belum sempurna untuk membatasi segala aktivitas yang menimbulkan bahaya, baik dalam struktur material (zat) maupun gerakan (aksi), sampai kegagalan. Malim memakai pelajaran *naqli* (peraturan dari surga) ini bersamaan pelajaran lain untuk mencerahkan mereka tentang narkoba, bunuh diri, dan demonstrasi berbahaya lainnya. Bagian di atas ditutup dengan syarat perintah

melaksanakan hal-hal yang bermanfaat (أحسنوا). Wacana ini merupakan kepura-puraan (perubahan jenis) dari kata hasan/hasanah (kebaikan).

Maknanya di K3 adalah setiap mukmin wajib berinfak di jalan Allah, menghindari bencana, serta berbuat baik: hal-hal yang aman, menaati aturan, dan melakukan hal-hal baik lainnya. Sebagai pekerja yang diberi kehormatan dan keistimewaan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah, para pendukung Islam bahkan dididik untuk terus “bertanya” kepada Allah agar diberikan kemashlahatan maupun kehidupan setelah kematian.

Para penganutnya diminta untuk menafkahkan hartanya untuk jihad fi sabillah dan dilarang menjerumuskan dirinya sepenuhnya ke dalam jurang kemusnahan karena penipuan. Jika suatu kelompok menghadapi perang, mereka kikir, tidak ada keinginan untuk mendukung konflik, sehingga tindakannya berarti bunuh diri.

Sehubungan dengan itu, dapat dipastikan bahwa pada dasarnya pengamanan batas tindakan direncanakan untuk menjaga batas pergerakan agar dapat diteliti lebih lanjut. Dengan berolahraga individu mendapatkan kesempatan berharga untuk menyelesaikan berbagai komitmen dan pekerjaan sosial, dapat melatih kapasitasnya, sehingga dengan demikian mereka dapat bekerja pada kepuasan pribadinya dan dengan cara ini dapat hidup layak menjadi individu. Untuk menjaga fungsi energi secara efektif memerlukan program dan pelaksanaan yang luas, dengan asumsi kesejahteraan dan kekuatan energi yang berfungsi adalah sesuatu yang sangat menjadi fokus dalam menjalankan tugasnya. Ada

pengaturan yang nyata, namun masih banyak kasus yang berkaitan dengan keamanan kesehatan terkait kata.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

**Artinya :** “Dan beberapa dari mereka berkata, “Sesungguhnya ya Tuhan kami,berilah kami kebaikan di dunia dan di akhirat, dan peliharalah kami dari api kesengsaraan” [QS 2:201]

Dalam jenis penyebab musibah dalam logika domino, selain demonstrasi yang berbahaya, terdapat pula keadaan berbahaya atau keadaan berbahaya yang menjadi pemicu langsung terjadinya musibah. Fakta menarik dalam Islam sehubungan dengan situasi berbahaya adalah bahwa kerangka hadiah sebagai penghargaan yang murah hati akan diberikan kepada individu yang berhasil mengatasi situasi berbahaya tersebut. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW isu ini sudah dirintis. Dalilnya adalah sebagai berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : (كل سلامى من الناس عليه صدقة كل يوم تطلع فيه الشمس تعدل بين اثنين صدقة ، وتعين الرجل فى دابته فتحمله عليها أو ترفع له عليها متاعاً صدقة ، والكلمة الطيبة صدقة ، وبكل خطوة تمشيها إلى الصلاة صدقة ، وتميط الأذى عن الطريق صدقة)

Dari Abu Hurairah r.a., beliau bersabda, Rasulullah SAW bersabda,“Masing-masing persendian individu mempunyai andil setiap harinya dimanasinari matahari menyinarinya, anda menguburkan kapak di antara dua individu adalah tujuan yang mulia, anda membantu seseorang dengan menaruhnya

dikendaraannya atau menaruh barang dagangannya. karena itu adalah tujuan yang mulia, kata-kata yang agung adalah tujuan yang mulia, setiap langkah yang kamuambil dalam memohon kepada Tuhan adalah tujuan yang baik, dan kamu menghilangkan rintangan di jalan adalah tujuan yang baik.” (HR Bukhari dan Muslim)

#### **2.4.2 Pandangan Ulama terkait Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku K3**

Menurut Buya Hamka, pembelajaran Islam merupakan suatu kemajuan usaha yang dilakukan oleh para pendidik untuk membantu membina pribadi, tabiat, tabiat dan karakter yang menunjukkan anggotanya, itulah cara mempersepsikan antara yang baik dan buruk. Hamba Allah di planet ini tidak semata mengetahui mana yang benar dan salah serta untuk beribadah kepada Allah SWT, tetapi juga untuk membantu orang lain dan lingkungan. Oleh karena itu, Pak Hamka berpendapat bahwa pendidikan agama harus menyertai sistem pendidikan modern apapun, apapun ukurannya.

Ini berarti bahwa informasi dan kemajuan sangat mempengaruhi kesejahteraan dan kekuatan latihan. Orang yang mempunyai banyak ilmu Orang yang mempunyai banyak ilmu dan wawasan yang luas otomatis bisa menerapkannya dalam bidang pekerjaannya. Ini semacam Pepatah dari Pak Hamka, “Teruslah mendapat banyak informasi sampai kamu terus memperpanjang umurmu, teruslah mendapat sedikit informasi sampai kamu terus mendapat sedikit informasi.”

Dalam hadits tersebut Rasulullah SAW mengimbau umat Islam untuk bekerja dan berkreasi dengan aman dan nyaman:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

*‘Jangan menyakiti dan jangan merugikan orang lain’ (HR. Ibnu Majjah.Kitab Al Ahkam 2340).*

Untuk menjamin keamanan pelaksanaan inovasi, setiap industri atau organisasi harus menjaga kesejahteraan hidup setiap pekerja dan ruang kerjanya. Setiap industri diharapkan dapat berupaya dengan memperhatikan adanya pendekatan atau Standar Strategi Kerja (SOP) di tempat kerjanya. Sebagaimana dalam kedua ayat di bawah ini :

مَنْ يَشْفَعْ شَفْعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا

**Artinya :** *“Tentu saja, siapa pun yang melakukan syafaat secara efektif akan mendapat bagian (balasan) darinya.” (QS. An-Nisa : 85)*

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

**Artinya :** *“Terlebih lagi, jangan merugikan individu dalam hak istimewanya dan jangan melakukan tindakan yang terlalu merugikan bahkan terhadap alam dengan menyebabkan kepunahan.” (QS. Asy-syu’ara : 183)*

Uraian di atas memberikan makna bahwa para pelaku bisnis hendaknya dengan sengaja dan berencana memanfaatkan serta mengawasi asetnya secara cerdas dan mahir agar tidak muncul permasalahan dalam kerangka berpikir tersebut. Salah satunya adalah komitmen bekerja untuk dilindungi, seperti senantiasa memperhatikan standar K3 bagi seluruh perwakilan selama bekerja, sehingga terbebas dari bahaya risiko bencana.

Dalam sudut pandang maqashi al-syar'iah, motivasi di balik pengendalian ikatan gerak antara ahli dan pekerja adalah untuk menciptakan kemaslahatan di muka bumi dan alam baka. Dari segi kepentingan, mashlahat adalah pandangan yang menyinggung manfaat atau kemalangan dari suatu kesalahan.

Ada pula manfaat yang akan terwujud jika kelima standar (standar) utama tersebut dilindungi, namun di sisi lain manfaat tersebut akan membahayakan atau merugikan apabila kelima standar tersebut tidak dapat dipenuhi. Agama, jiwa, gagasan, generasi, dan harta benda adalah lima prinsip utama.

Maqashid syari'ah yang kelima erat kaitannya dengan kekuatan perbuatan dan kepiawaian sebagai pelaku bisnis. Karena keduanya penting bagi tubuh residen yang dalam aktivitas imajinatifnya menggunakan dan menyampaikan 5 hal tersebut sebagai landasan kehidupan.

Perawatan rohani ada di posisi ke-2 dan perawatan *luxury* ada di posisi ke-5 dalam kaitannya dengan lima prinsip penting tersebut di atas. Dalam bekerja seseorang menitik beratkan pada keberlimpahannya atas ruhnya, sedangkan dalam islam tugas menjaga ruh dititik beratkan dengan alasan agar ruh tersebut di selamatkan supaya kecelakaan terhindar.

Surah Al-Baqarah bagian 195, “dan menafkahkan (kelimpahanmu) di jalan Allah” dari segmen tersebut masuk akal bila diasumsikan ada maslahat atau agung (alkhayr) di dalamnya, dan ada pula batasan pada segmen di atas “don jangan jatuhkan (dirimu sendiri) ke dalam kehancuran dengan tanganku sendiri.”

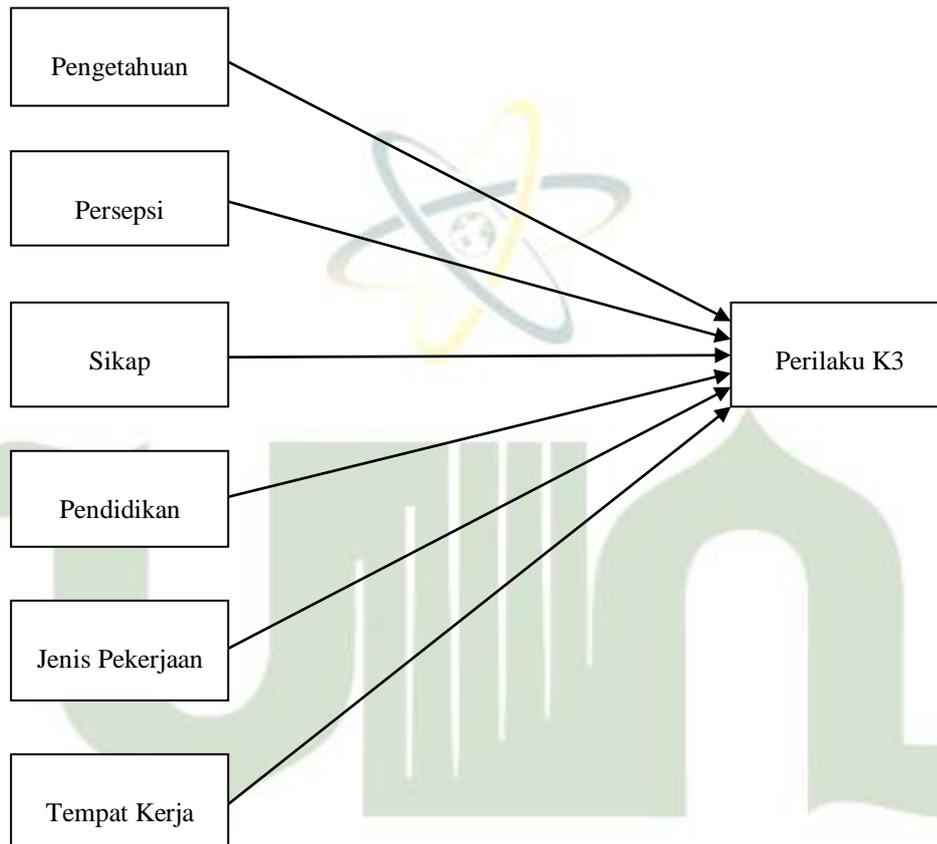
Jika kita melihat rencana maqashid al-syariah, maka ada dua pola untuk melihat kesejahteraan dan keamanan gerakan ini. Hal ini langsung menyebabkan keamanan kita menjadi illat (karena peristiwa suatu kejadian). Kedua, mencapai keamanan saya sebagai hasil atau tujuan, artinya keamanan saya hanya dapat dicapai melalui penerapan kepercayaan agama.

Mengingat ungkapan Allah SWT. dalam Al-Quran yang telah tergambar di atas, individu hendaknya melindungi dirinya supaya tidak merugikan dirinya apalagi orang lain. Allah SWT mengajarkan umat-Nya untuk bersikap tenteram di setiap keadaan, seperti dengan tetap memperhatikan standar K3 dalam bekerja agar terbebas dari bahaya pertaruhan kegagalan gerakan. Dengan demikian, kita sebagai individu hendaknya terus menjaga diri dari rasa malu dan tunduk pada perintah-Nya.



## 2.6 Kerangka Konsep Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu karakteristik responden seperti pengetahuan, persepsi, sikap, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tempat kerja responden yang berkaitan dengan perilaku K3.



Gambar 2.5. Kerangka Konsep Penelitian

## 2.7 Hipotesa Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka hipotesis yang dibuat adalah:

H1 : Ada hubungan antara pengetahuan karyawan dengan perilaku K3 di PT.Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang tahun 2023.

H2 : Ada hubungan antara persepsi karyawan dengan perilaku K3 di PT.Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang tahun 2023.

H3 : Ada hubungan sikap karyawan dengan perilaku K3 di PT.Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang tahun 2023.

H4 : Ada hubungan antara tingkat pendidikan karyawan dengan perilaku K3 di PT.Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang tahun 2023.

H5 : Ada hubungan antara jenis pekerjaan karyawan dengan perilaku K3 di PT.Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang tahun 2023.

H6 : Ada hubungan antara tempat kerja karyawan dengan perilaku K3 di PT.Perkebunan Nusantara IV Kebun/PKS Mayang tahun 2023.